

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi bidang pendidikan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Sejumlah 102 kuesioner yang disebar kepada responden yang kembali sebanyak 102 kuesioner. Kuesioner yang terjawab dengan lengkap dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 100 kuesioner. Sedangkan 2 dari kuesioner yang tersisa tidak dapat dianalisis karena pertanyaan serta identitas tidak diisi dengan lengkap.

Hasil dari jawaban-jawaban responden ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi berganda.

Hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini sebagaimana tampak pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar	102	102%
Kuesioner yang tidak lengkap	2	2%
Kuesioner yang bisa dianalisis	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

## 4.2. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian maka peneliti akan menjelaskan gambaran responden, apakah dengan identitas yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak.

### 4.2.1. Gender

Berdasarkan gender responden dapat dikelompokkan laki-laki dan perempuan seperti tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas perempuan yang berjumlah 65 responden atau memiliki persentase 65%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 35 responden dengan persentase 35%.

### 4.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden dapat dikelompokkan yaitu usia kisaran <30 tahun, 30 – 45 tahun, 45 – 50 tahun, dan > 50 tahun seperti tabel berikut:

**Tabel 4.3 Usia Responden**

Usia	Frekuensi	Persentasi
< 30 Tahun	30	30%
30-45 Tahun	43	43%
45-50 Tahun	18	18%
>50 Tahun	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berusia <30 tahun yang berjumlah 30 responden atau memiliki persentase 30%, sedangkan responden berusia 30-45 tahun berjumlah 43 responden dengan persentase 43%, responden berusia 45-50 tahun berjumlah 18 dengan persentase 18%, responden berusia >50 tahun berjumlah 9 dengan persentase 9%.

#### 4.2.3. Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan penghasilan responden dapat dikelompokkan yaitu pendapatan < Rp 4.500.000, pendapatan berkisar Rp 4.500.000-Rp 7.500.000, pendapatan berkisar Rp 7.500.000-Rp 10.500.000 dan pendapatan > Rp.10.000.000 seperti tabel berikut:

**Tabel 4.4 Penghasilan Responden**

Usia	Frekuensi	Persentase
<Rp4.500.000	74	74%
Rp 4.500.000-Rp 7.500.000	25	25%
Rp 7.500.000-Rp 10.500.000	1	1%
>Rp.10.000.000	0	0%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki pendapatan < Rp 4.500.000 dengan jumlah responden 74 orang dengan persentase 74%, yang memiliki pendapatan berkisar Rp 4.500.000 - Rp 7.500.000 berjumlah 25 orang dengan persentase 25% dan yang memiliki pendapatan berkisar Rp 7.500.000-Rp 10.500.000 berjumlah 1 orang dengan persentase 1% dan yang memiliki pendapatan > Rp.10.000.000 berjumlah 0 dengan presentase 0%.

#### 4.2.4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan responden dapat dikelompokkan yaitu pendidikan jenjang seperti tabel berikut:

**Tabel 4.5 Pendidikan Responden**

Usia	Frekuensi	Persentasi
SMA	1	1%
Diploma	8	8%
Sarjana	87	87%
Pasca sarjana	4	4%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah mayoritas memiliki pendidikan sarjana dengan jumlah responden 87 orang dengan persentase 87%, diikuti dengan pendidikan diploma sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, dan pendidikan pasca sarjana sebanyak 4 orang dengan persentase 4%, dan untuk jenjang SMA sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

#### 4.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menggunakan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	100	2,7	4,0	3,333	,3576
Kesadaran	100	2,7	4,0	3,373	,3375
Amnesty	100	2,0	4,0	2,941	,3284
Sanksi	100	2,3	4,0	3,042	,3254
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data primer, 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel kepatuhan dengan jumlah sample 100 diperoleh nilai minimum 2,7 dan nilai maksimum 4,0 dengan nilai rata-rata 3,33 dan nilai standar deviasi 0,35. Sedangkan untuk variabel kesadaran diperoleh nilai minimum adalah 2,7 dan nilai maksimum 4,0 dengan nilai rata-rata 3,37 dan standar deviasi 0,33. Variabel *tax amnesty* diperoleh nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 4,0 dengan nilai rata-rata 2,94 dan standar deviasinya 0,32. Variabel sanksi diperoleh nilai minimum 2,3 dan nilai maksimum 4,0 sedangkan nilai rata-ratanya 3,04 dan nilai standar deviasinya 0,32.

#### **4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Item

pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kepatuhan	Item 1	0.704	0.312	Valid
	Item 2	0.624	0.312	Valid
	Item 3	0.585	0.312	Valid
	Item 4	0.385	0.312	Valid
	Item 5	0.652	0.312	Valid
	Item 6	0.410	0.312	Valid
Kesadaran	Item 1	0.712	0.312	Valid
	Item 2	0.681	0.312	Valid
	Item 3	0.743	0.312	Valid
	Item 4	0.390	0.312	Valid
	Item 5	0.507	0.312	Valid
	Item 6	0.838	0.312	Valid
<i>Tax Amnesty</i>	Item 1	0.376	0.312	Valid
	Item 2	0.440	0.312	Valid
	Item 3	0.326	0.312	Valid
	Item 4	0.726	0.312	Valid
Sanksi	Item 1	0.364	0.312	Valid
	Item 2	0.716	0.312	Valid
	Item 3	0.346	0.312	Valid
	Item 4	0.618	0.312	Valid
	Item 5	0.538	0.312	Valid
	Item 6	0.372	0.312	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2017.

Seperti telah dikemukakan pada tabel 4.7 diperoleh nilai  $r_{hitung}$  dari semua item pada validitas  $> r_{tabel}$ , maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan kesadaran, *tax amnesty*, sanksi dan kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Kepatuhan	0.716	Reliabel
Kesadaran	0.760	Reliabel
<i>Tax Amnesty</i>	0.625	Reliabel
Sanksi	0.687	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu Kesadaran, *Tax Amnesty*, Sanksi dan Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.5. Deskriptif Hasil Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden digunakan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel Kesadaran, *Tax Amnesty*, Sanksi dan Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah : 1

Skor penilaian tertinggi adalah : 4

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0.75$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,75 = Sangat Tidak Setuju

1,76 – 2,50 = Tidak Setuju

2,51 – 3,25 = Setuju

3,26 – 4,00 = Sangat Setuju

##### 4.5.1. Analisis Penilaian Responden

Berikut adalah hasil analisis penilaian responden terhadap variabel Kesadaran, *Tax Amnesty*, Sanksi dan Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

##### 4.5.1.1. Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penilaian responden terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 4.9**  
**Penilaian Responden Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
Saya harus mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.	100	3,64	Sangat Setuju
Saya menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar.	100	3,45	Sangat Setuju
Saya sadar harus membayar pajak tepat pada waktunya.	100	3,57	Sangat Setuju
Saya menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) tepat waktu dan sesuai peraturan.	100	3,42	Sangat Setuju
Saya merasa bahwa uang pajak yang telah di bayarkan telah digunakan dengan baik.	100	2,72	Setuju
Saya menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan.	100	3,20	Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	100	3,33	Sangat Setuju

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dipaparkan bahwa dari 100 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,33 dan nilai tersebut kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan kepatuhan wajib pajak pribadi di bidang pendidikan. Penilaian tertinggi responden pada kepatuhan wajib pajak adalah pada indikator Saya harus mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas sebesar 3,64 dan penilaian terendah adalah pada indikator Saya merasa bahwa uang pajak yang telah di bayarkan telah digunakan dengan baik sebesar 2,72.

#### 4.5.1.2. Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Kesadaran Perpajakan

Hasil penilaian responden terhadap variabel kesadaran perpajakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Penilaian Responden Terhadap Kesadaran Perpajakan**

Indikator	N	Mean	Kriteria
Saya mengetahui bahwa pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum, pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah.	100	3,36	Sangat Setuju
Saya mengetahui bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar	100	3,51	Sangat Setuju
Saya sadar penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.	100	3,35	Sangat Setuju
Saya menyadari manfaat pajak yang saya bayarkan akan dirasakan oleh seluruh masyarakat.	100	3,19	Setuju
Saya memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	100	3,36	Sangat Setuju
Saya sadar membayar pajak merupakan kewajiban saya sebagai warga negara.	100	3,45	Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	100	3,37	Sangat Setuju

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dipaparkan bahwa dari 100 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,37 dan nilai tersebut kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan kesadaran perpajakan. Penilaian tertinggi responden pada kesadaran

perpajakan adalah pada indikator Saya mengetahui bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar sebesar 3,51 dan penilaian terendah adalah pada indikator Saya menyadari manfaat pajak yang saya bayarkan akan dirasakan oleh seluruh masyarakat sebesar 3,19.

#### 4.5.1.3. Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Kebijakan *Tax Amnesty*

Hasil penilaian responden terhadap variabel Kebijakan *Tax Amnesty* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Penilaian Responden Terhadap Kebijakan *Tax Amnesty***

Indikator	N	Mean	Kriteria
Saya merasa <i>tax amnesty</i> adalah kebijakan yang menguntungkan langsung secara finansial.	100	3,12	Setuju
Saya merasa <i>tax amnesty</i> membuat saya ingin meningkatkan kepatuhan pajak di masa depan.	100	3,09	Setuju
Saya merasa <i>tax amnesty</i> akan meningkatkan kepercayaan saya terhadap pemerintah dalam bidang perpajakan.	100	3,09	Setuju
Saya merasa <i>tax amnesty</i> diterapkan untuk menguntungkan kalangan tertentu saja.	100	2,45	Tidak Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	100	2,94	Setuju

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dipaparkan bahwa dari 100 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 2,94 dan nilai tersebut kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan Kebijakan *Tax Amnesty*. Penilaian tertinggi responden pada Kebijakan *Tax Amnesty* adalah

Saya merasa *tax amnesty* adalah kebijakan yang menguntungkan langsung secara finansial sebesar 3,12 dan penilaian terendah adalah pada indikator Saya merasa *tax amnesty* diterapkan untuk menguntungkan kalangan tertentu saja. sebesar 2,45.

#### 4.5.1.4. Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Sanksi Pajak

Hasil penilaian responden terhadap variabel sanksi pajak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Penilaian Responden Terhadap Sanksi Pajak**

Indikator	N	Mean	Kriteria
Saya merasa adanya sanksi pajak tidak memberatkan wajib pajak.	100	2,95	Setuju
Saya menganggap sanksi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.	100	3,03	Setuju
Saya sadar bila tidak mengisi SPT sesuai dengan kenyataan maka akan terkena sanksi pajak.	100	3,12	Setuju
Saya mengetahui sanksi apa saja yang akan di berikan untuk yang melakukan pelanggaran perpajakan.	100	2,70	Setuju
Saya merasa sanksi yang akan diberikan kepada wajib pajak harus jelas dan tegas	100	3,29	Sangat Setuju
Saya mengetahui bahwa sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi / tidak ada negosiasi	100	3,17	Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	100	3,04	Setuju

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dipaparkan bahwa dari 100 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,04 dan nilai tersebut kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan sanksi pajak. Penilaian tertinggi responden pada Saya merasa sanksi yang akan diberikan

kepada wajib pajak harus jelas dan tegas sebesar 3,29 dan penilaian terendah adalah pada indikator Saya mengetahui sanksi apa saja yang akan di berikan untuk yang melakukan pelanggaran perpajakan sebesar 2,70.

#### 4.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

##### 4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Normalitas**

		Kepatuhan
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,3330
	Std. Deviation	,35762
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,107
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126

Sumber : Hasil olah data primer, 2017.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,126. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau  $(0,126 > 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima; yang berarti residu data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.6.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai tolerance value  $> 0,10$  atau  $< 1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,758	,327		2,314	,023		
kesadaran	,463	,099	,437	4,696	,000	,723	1,384
amnesti	,056	,060	,077	,929	,355	,901	1,110
Sanksi	,280	,100	,255	2,805	,006	,761	1,314

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

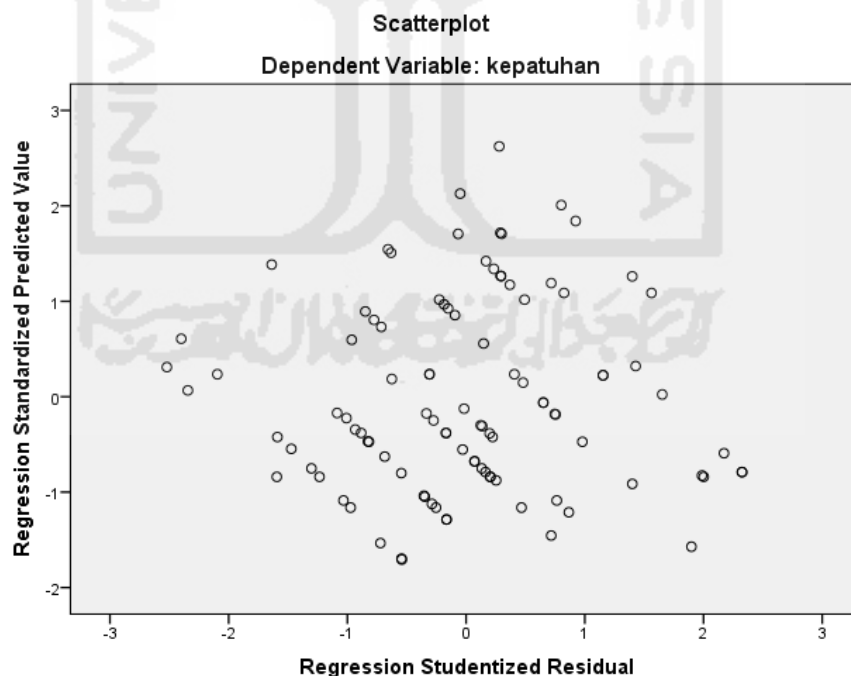
Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari kesadaran perpajakan sebesar 1,384; nilai VIF dari *tax amnesty* sebesar 1,110 dan nilai VIF dari sanksi pajak sebesar 1,314. Sedangkan untuk nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau  $< 1$  dengan nilai *Tolerance* dari kesadaran perpajakan sebesar 0,723; nilai *Tolerance* dari *tax*

*amnesty* sebesar 0,901 dan nilai *Tolerance* dari sanksi pajak sebesar 0,761. Jadi berdasarkan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

**Tabel 4.15**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Melalui grafik *scatter plot* pada gambar diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.7. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kesadaran, *Tax Amnesty* dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Di Bidang Pendidikan. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,758	,327		2,314	,023
	kesadaran	,463	,099	,437	4,696	,000
	Amnesti	,056	,060	,077	,929	,355
	Sanksi	,280	,100	,255	2,805	,006

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Dari tabel 4.16. menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah  $Y = 0,758 + 0,463X_1 + 0,056X_2 + 0,280X_3$ . Dari persamaan regresi tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara  $X_1$  dengan  $Y$ , terdapat pengaruh yang positif antara  $X_2$  dengan  $Y$ , terdapat pengaruh yang positif antara  $X_3$  dengan  $Y$  sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:



1. Konstanta sebesar 0,758 menyatakan bahwa jika nilai  $X_1, X_2, X_3$  bernilai konstan maka akan meningkatkan nilai  $Y$  sebesar 0,758.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,463 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_1$  akan meningkatkan  $Y$  yaitu sebesar 0,463.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,056 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_2$  akan meningkatkan  $Y$  yaitu sebesar 0,056.
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,280 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_3$  akan meningkatkan  $Y$  yaitu sebesar 0,280.

#### **4.8. Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesadaran, *tax amnesty*, dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

##### **4.8.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

$H_0: \beta_1 \leq 0$  kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_a: \beta_1 > 0$  kesadaran wajib pajak berpengaruh positif kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,463 dengan *p-value* dari variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki arah

positif. Dengan demikian  $H_{a1}$  diterima; yang berarti kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Ini artinya semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pertiwi (2014) menemukan kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan perpajakan. Kesadaran wajib pajak sangat di perlukan untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak inilah yang akan menjadi salah satu sumber yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan negara. Jika kesadaran wajib pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

#### **4.8.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

$H_{02} \leq 0$  *tax amnesty* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_{a2} > 0$  *tax amnesty* dapat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,056 dengan *p-value* dari variabel *tax amnesty* sebesar 0,355. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,355 > 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki arah positif. Dengan demikian  $H_{a2}$  ditolak ; yang berarti *tax amnesty* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Ini artinya meskipun semakin tinggi nilai *tax amnesty* maka tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ngadiman dan Daniel Huslin (2015) *tax amnesty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Meskipun *Tax amnesty* atau amnesti pajak merupakan kebijakan yang dapat digunakan untuk mendorong atau meningkatkan penerimaan negara dan pertumbuhan perekonomian serta kesadaran, dan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan, namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *tax amnesty* tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pribadi di bidang pendidikan. Kebijakan *tax amnesty* dilakukan agar para wajib pajak yang sebelumnya tidak patuh bisa menjadi patuh dengan mengikuti *tax amnesty*. Namun pada kenyataannya *tax amnesty* ini belum memiliki peranan yang cukup penting dalam mendorong kepatuhan wajib pajak, hal ini salah satunya bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi secara menyeluruh terhadap kebijakan amnesti pajak.

#### **4.8.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

$H_0 \leq 0$  sanksi pajak tidak berpengaruh positif kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_a > 0$  sanksi pajak berpengaruh positif kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,280 dengan *p-value* dari sanksi pajak sebesar 0,006. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan

$\alpha = 5\%$  atau ( $0,006 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki arah positif. Dengan demikian  $H_{a3}$  diterima ; yang berarti sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. ini artinya semakin tinggi sanksi pajak maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami (2011) menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan mengetahui dan memahami sanksi-sanksi perpajakan sehingga dapat mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang dilakukan dan ataupun tidak dilakukan, berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengenaan sanksi pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

#### **4.9. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.17 berikut :

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 <sup>a</sup>	,399	,380	,2816

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.380 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel kesadaran perpajakan, *tax amnesty* dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 38% sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel diatas.